

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI
PUSKESMAS UMBULHARJO I KOTA YOGYAKARTA**

Siti Atika Rahima¹, Desi Nurfiti²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: siti1800029388@webmail.uad.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Data WHO menunjukkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan 60% penyebab kematian semua umur di seluruh dunia. Kepatuhan minum obat merupakan prioritas awal yang perlu dinilai untuk mencapai target terapi pada pasien diabetes melitus. Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia karena kelainan pada sekresi insulin. Indonesia bahkan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam 10 besar negara dengan jumlah kasus DM tertinggi yakni sebanyak 19,4 juta. Hasil riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM umur >15 tahun di Indonesia sebesar 2,0%. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat angka kejadian DM sebesar 1.716 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang. **Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa proporsi responden dengan kepatuhan minum obat yang tidak patuh sebesar 61%, pengetahuan kurang baik sebesar 59%, sikap negatif sebesar 55%, dan dukungan keluarga kurang mendukung sebesar 57%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($0,000 < 0,05$), sikap ($0,000 < 0,05$), dan dukungan keluarga ($0,000 < 0,05$) dengan kepatuhan minum obat. **Kesimpulan:** Ada hubungan secara statistik antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : *Diabetes melitus, kepatuhan minum obat, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.*

ABSTRACT

Background: WHO data shows that non-communicable diseases account for 60% of all-age deaths worldwide. Medication adherence is an early priority that needs to be assessed to achieve therapeutic targets in patients with diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia due to abnormalities in insulin secretion. Indonesia is even the only country in Southeast Asia that is included in the top 10 countries with the highest number of DM cases, which is 19.4 million. The 2018 riskesdas results show that the prevalence of DM aged >15 years in Indonesia is 2.0%. The results of preliminary studies that have been conducted at the Umbulharjo I Yogyakarta Health Center show that there is an incidence of DM of 1,716 cases. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and family support with adherence to taking DM medication. **Method:** this research is a quantitative study with a cross sectional research design. Sampling was done by accidental sampling technique. Respondents in this study amounted to 100 people. **Results:** The results of univariate analysis showed that the proportion of respondents with non-compliant medication compliance was 61%, poor knowledge was 59%, negative attitude was 55%, and family support was less supportive by 57%. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($0.000 < 0.05$), attitude ($0.000 < 0.05$), and family support ($0.000 < 0.05$) with drug compliance. **Conclusions:** Based on this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitude, and family support with adherence to taking DM medication at Umbulharjo I Health Center in Yogyakarta City.

Keywords : *Diabetes mellitus, medication adherence, knowledge, attitude, and family support.*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Data WHO menunjukkan bahwa PTM menyebabkan 60% penyebab kematian semua umur di seluruh dunia. Sebanyak 29% di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13%¹.

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis atau menahun yang merupakan gangguan metabolik ditandai dengan kadar gula darah melebihi batas normal. Penyakit ini ditandai dengan adanya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein yang disertai dengan sekresi insulin².

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), sebanyak 537 juta orang di seluruh dunia usia 20-79 tahun menderita diabetes melitus pada tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 9,8%. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 642,8 juta (10,8%) pada tahun 2030 dan 783,7 juta (11,2%) pada tahun 2045. Di seluruh dunia, negara dengan jumlah penderita tertinggi adalah Cina (140,9 juta), India (74,1 juta), Pakistan (33 juta), Amerika Serikat (32,2 juta), dan Indonesia (19,4 juta)³. Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam 10 besar negara dengan jumlah kasus diabetes tertinggi.

Hasil Riskeudas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM pada umur >15 tahun di Indonesia sebesar 2,0% pada tahun 2018. Angka ini lebih tinggi dari hasil Riskeudas 2013 sebesar 1,5%. Selain itu, prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan darah telah meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Di Indonesia, empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DKI Jakarta (3,4%), Daerah Istimewa Yogyakarta (3,1%), Kalimantan Timur (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%)⁴. Provinsi DIY menempati urutan ke-2 dengan jumlah penderita DM tertinggi secara nasional.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta bahwa pada tahun 2022 terdapat 78.004 kasus DM. Kabupaten dengan kasus DM tertinggi di Provinsi DIY yakni kabupaten Sleman dengan jumlah 27.192 kasus, Kabupaten Bantul dengan jumlah 15.727 kasus, dan Kota Yogyakarta dengan jumlah 13.676 kasus⁵. Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan prevalensi DM per Kabupaten/Kota Provinsi DIY tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 4,9% dibandingkan dengan empat kabupaten lain di provinsi DIY. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta diketahui bahwa Puskesmas Umbulharjo I menempati posisi terbanyak di Kota Yogyakarta, yakni sejumlah 1.716 kasus.

Diabetes Melitus (DM) menjadi tantangan di dalam dunia kesehatan dan membutuhkan perawatan medis jangka panjang, salah satunya adalah mematuhi seluruh rangkaian pengobatan DM. Penatalaksanaan DM terdiri dari 4 pilar yakni edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pengobatan farmakologi. Pengobatan farmakologi adalah bagian penting dari pengobatan DM yang sifatnya individual dengan beberapa pertimbangan salahsatunya faktor kepatuhan minum obat pasien. Ketidakepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM ini masih menjadi masalah yang cukup signifikan dalam pengobatan DM⁶.

WHO telah melaporkan bahwa 50% penderita DM di negara maju tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral jangka panjang. Ini bahkan bisa lebih tinggi di negara berkembang. Prevalensi kepatuhan minum Obat Hipoglikemik Oral (OHO) pada penderita DM tipe II yang berobat jalan di Puskesmas Kota Makassar yaitu 27,8% rendah, 50% sedang, dan 22,2% tinggi⁷

Kepatuhan penggunaan obat pada pasien dengan penyakit kronik pada umumnya tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Puspasari (2019) di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali menunjukkan tingkat kepatuhan rendah 50,80%, tingkat kepatuhan sedang 31,33%, sedangkan tingkat kepatuhan tinggi hanya

17,90%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mokolomban et al (2018) di Klinik Imanuel Manado menunjukkan pasien yang patuh sebesar 37,78% dan pasien yang tidak patuh sebesar 62,22%. Pasien DM sering tidak patuh dengan pengobatan karena merasa jenuh diharuskan mengkonsumsi obat antidiabetes dengan rutin seumur hidupnya ¹⁰.

Adanya perilaku ketidakpatuhan tersebut berdampak pada tingkat kadar gula darah tidak terkontrol yang biasanya akan meningkatkan risiko yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan dan memperburuk penyakit penderita serta risiko untuk mengalami berbagai komplikasi akibat DM ¹¹.

Perilaku ketidakpatuhan penderita DM dalam melakukan pengobatan diantaranya dapat berupa menunda atau bahkan tidak mengambil obat yang sudah diresepkan oleh dokter, mengurangi frekuensi meminum obat, serta tidak patuh mengonsumsi dosis obat yang telah ditentukan. Menurut Lawrence Green perilaku ketidakpatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai), faktor pemungkin (fasilitas kesehatan serta akses informasi), dan faktor penguat (dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan) ¹².

Ningrum (2020) mengungkapkan bahwasannya pengetahuan, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Didukung oleh hasil penelitian Syahid et al (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang terletak di Jl. Veteran No. 43, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menderita DM.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase |
|----------------------------|---------------|-------------|
| Umur | | |
| Dewasa Akhir (36-45 tahun) | 11 | 11% |
| Lansia Awal (46-55 tahun) | 50 | 50% |
| Lansia Akhir (56-65 tahun) | 34 | 34% |
| Manula (>65 tahun) | 5 | 5% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 35 | 35% |
| Perempuan | 65 | 65% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 3 | 3% |
| SMP/MTs | 13 | 13% |
| SMA/SMK/MA | 50 | 50% |
| S1 | 34 | 34% |
| Pekerjaan | | |
| Wirausaha | 15 | 15% |
| IRT | 46 | 46% |
| Wiraswasta | 15 | 15% |
| PNS | 12 | 12% |
| Pensiunan | 12 | 12% |
| Lama Menderita DM | | |
| < 5 tahun | 65 | 65% |
| ≥ 5 tahun | 35 | 35% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebesar 50%, menurut jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65%, menurut pendidikan terakhir mayoritas responden tamat pendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebesar 50%, menurut pekerjaan mayoritas responden yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 46%, menurut lamanya menderita DM mayoritas responden menderita DM kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 65%.

Hubungan antara dua variabel kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Faktor yang diuji pada analisis bivariat yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat DM.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat DM

| Variabel | Kepatuhan Minum Obat DM | | | | Total | | P-Value | PR (CI 95%) |
|--------------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|-----|---------|---------------------------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | | |
| Kurang Baik | 54 | 91,5 | 8,5 | 59 | 59 | 100 | 0,000 | 5,361 (2,718 – 10,572) |
| Baik | 7 | 17,1 | 82,9 | 41 | 41 | 100 | | |
| Sikap | | | | | | | | |
| Negatif | 50 | 90,9 | 5 | 9,1 | 55 | 100 | 0,000 | 3,719 (2,210 – 6,258) |
| Positif | 11 | 24,4 | 34 | 75,6 | 45 | 100 | | |
| Dukungan Keluarga | | | | | | | | |
| Kurang Mendukung | 52 | 91,2 | 5 | 8,8 | 57 | 100 | 0,000 | 4,359 (2,425 – 7,835) |
| Mendukung | 9 | 20,9 | 34 | 79,1 | 43 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat DM. didapati nilai PR 5,361 (CI= 2,718-10,572) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik 5,361 kali lebih beresiko untuk tidak patuh dalam minum obat DM dibanding responden dengan pengetahuan baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat DM. nilai PR didapati sebesar 3,719 (CI= 2,210-6,258) yang memiliki arti bahwa responden dengan sikap negatif 3,719 kali lebih beresiko untuk tidak patuh dalam minum obat DM. Analisis bivariat juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM. Nilai PR didapati sebesar 4,359 (CI= 2,425-7,835) yang memiliki arti bahwasannya responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung 4,359 kali beresiko untuk tidak dalam minum obat DM dibandingkan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat DM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Responden dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak patuh dalam minum obat DM. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh seseorang dengan pengetahuan yang kurang baik meemiliki informasi yang kurang cukup mengenai tujuan pengobatan dan komplikasi apabila tidak teratur minum obat. Menurut Irwan (2017) sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lawrence Green bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Sidrotullah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwasannya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien DM. Pengetahuan mengenai diabetes melitus sangat penting bagi penderita DM karena mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi pengobatan untuk pengendalian kadar gula darah serta pencegahan komplikasi kronis. Pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan pasien

dalam penggunaan obat, semakin tinggi pengetahuan pasien tentang kepatuhan minum obat maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat.

Pada penelitian ini, mayoritas responden diketahui memiliki pengetahuan kurang baik yakni berjumlah 59 orang dari total 100 responden atau sebesar 59%. Berdasarkan hasil analisis jawaban pada alat ukur pengetahuan yang digunakan, diketahui bahwa sebagian besar responden diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo 1 masih belum tepat dalam menjawab pertanyaan terkait penyebab diabetes, jenis diabetes, *self-management*, dan komplikasi diabetes. Kurangnya pengetahuan responden diabetes melitus ini kemungkinan dapat disebabkan karena kurangnya edukasi dan informasi yang diterima oleh responden tentang penyakit diabetes melitus dan pentingnya minum obat secara teratur dapat menyebabkan mereka tidak memahami manfaat dan efek negatif dari tidak minum obat yang diresepkan. Hal tersebut terjadi karena tingkat pengetahuan tinggi akan mendukung perilaku pengobatan penderita diabetes melitus.

Pengetahuan tentang penyakit yang diderita berbanding lurus dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Menurut WHO, ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah klinis utama dalam manajemen pasien dengan penyakit kronis. Kurangnya pengetahuan tentang regimen pengobatan, manfaat obat atau terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya melaksanakan anjuran pengobatan¹⁷.

Pengetahuan tentang pengetahuan ini memiliki kekuatan seperti penggunaan instrumen yang memiliki standar untuk digunakan dan populasi yang digunakan luas sehingga dapat menjadi Gambaran pengetahuan pasien DM tentang penyakit diabetes melitus. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat DM. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mendalam tentang diabetes melitus sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, menurunkan risiko komplikasi dan keparahan penyakit, dan mengontrol gula darah.

Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat DM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Responden dengan sikap negatif cenderung tidak patuh minum dalam minum obat DM. Menurut peneliti, sikap responden yang negatif disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kepedulian responden terhadap kesehatan sendiri sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat secara teratur. Menurut Papeti & Djalil (2022) merujuk pada teori Lawrence Green bahwa sikap mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, jika seseorang memiliki sikap negatif atau tidak setuju terhadap pengobatan, penderita tersebut akan lebih cenderung berperilaku tidak patuh selama pengobatan, baik saat berobat ulang maupun saat minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mazzuchello et al (2016) yang mengungkapkan bahwasannya ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pasien DM. Sikap seorang penderita DM memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan minum obatnya. Sikap positif penderita DM dapat mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan terapi mereka. Hal ini dapat membantu mengontrol kadar gula dan mencegah komplikasi DM baik akut maupun kronis²⁰.

Pada penelitian ini, mayoritas responden diketahui memiliki sikap negatif yakni berjumlah 55 orang dari total 100 responden atau sebesar 55%. Berdasarkan hasil analisis jawaban pada alat ukur sikap yang digunakan, diketahui bahwa sebagian

besar responden diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta masih belum tepat menjawab pertanyaan terkait kemampuan mengatasi stress, perasaan bersalah, pengobatan, keyakinan penyakit, dan *self-efficacy*.

Sikap negatif pada penderita DM terhadap kepatuhan minum obatnya dapat menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi-komplikasi kronis seperti stroke, jantung koroner, mata kabur, ginjal, dan kaki diabetes yang disebabkan oleh saraf²¹ Pada penelitian ini beberapa responden memiliki ketidakpahaman tentang penyakit, dimana responden tidak sepenuhnya memahami kondisi diabetes mereka, dampaknya, dan pentingnya pengobatan yang teratur. kurangnya pengetahuan ini bisa menjadi penghalang dalam menjalani pengobatan dengan benar, sehingga penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk memahami alasan dibalik sikap negatif pasien terhadap pengobatannya dan berupaya untuk memberikan dukungan dan edukasi yang sesuai untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan diabetes melitus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat DM. sikap yang positif dalam menjalani kepatuhan minum obat sangat penting untuk memastikan kesehatan yang optimal. Seperti kesadaran akan pentingnya pengobatan, yaitu pasien paham bahwa pengobatan diabetes adalah bagian penting dari perawatan kesehatan. Oleh karena itu, memahami betapa pentingnya pengobatan ini dapat memberi pasien motivasi yang kuat untuk mematuhi jadwal minum obat sehingga ketidakpatuhan dalam minum obat diabetes melitus dapat diminimalisir.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat DM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung cenderung tidak patuh dalam minum obat DM. menurut peneliti, dukungan keluarga yang kurang dapat menyebabkan penderita DM tidak mendapatkan bantuan yang diperlukan dalam mengatur pola makan, mengontrol gula darah, dan mengikuti rencana pengobatan yang diberikan oleh dokter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti et al (2021) yang mengungkapkan bahwasannya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita DM. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk kepedulian melayani yang ditunjukkan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dengan memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Dukungan keluarga juga mencakup menunjukkan sikap dan perilaku yang positif²³.

Pada penelitian ini, mayoritas responden diketahui memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung yakni berjumlah 57 orang dari total 100 responden atau sebesar 57%. Berdasarkan hasil analisis jawaban pada alat ukur dukungan keluarga yang digunakan, diketahui bahwa sebagian besar responden diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I masih belum tepat dalam menjawab pertanyaan terkait dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan partisipasi. Kurangnya dukungan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa hal lainnya seperti kurangnya komunikasi antara anggota keluarga yang mana dapat menyebabkan penderita DM tidak mendapatkan informasi yang diperlukan tentang penyakitnya sehingga mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Fungsi psikososial dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, jika tidak ada dukungan dari keluarga, coping menjadi negatif yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes terhadap kontrol rutin. Orang-orang yang

paling dekat dengan penderita DM dapat sangat membantu dalam mencapai kepatuhan dan keberhasilan pengobatan mereka²⁴.

Dukungan keluarga dapat membantu anggota keluarga tetap semangat, semakin termotivasi semakin mereka mampu melakukan sesuatu untuk kesembuhan mereka. Karena keluarga merupakan sumber dukungan terdekat bagi setiap anggota keluarga, peran dukungan keluarga sangat penting untuk penyembuhan penderita DM. selain menurunkan kadar gula darah, ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita DM karena keluarga memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian DM,serta memberikan semangat dan motivasi untuk melanjutkan hidupnya, dan meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan, dan diinginkan dari keluarga²⁵.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat DM. Keluarga memainkan peran penting dalam mendukung anggota keluarga selama penyembuhan dan pemulihan mereka, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Individu biasanya menerima dukungan keluarga melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan anggota keluarga. Dalam penelitian ini, terdapat pasien dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung tetapi patuh dalam minum obat, ini disebabkan oleh tingginya motivasi pasien untuk sembuh dari penyakitnya. Sebaliknya, terdapat pasien dengan dukungan keluarga yang mendukung tetapi kepatuhan minum obat yang tidak patuh, ini terjadi karena mereka tidak menyadari komplikasi yang dapat terjadi jika mereka tidak patuh pada kontrol rutin pengobatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini yakni mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan, dan sebagian besar responden berusia 46-55 tahun. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK/MA. Mayoritas responden lama menderita DM <5 Tahun. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

SARAN

1. Para tenaga kesehatan diharapkan dapat berkolaborasi dengan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat, misalnya dengan menunjuk pengawas minum obat dan menyediakan tempat khusus obat untuk penderita DM.
2. Penderita DM diharapkan dapat membuat jadwal minum oabt setiap hari dan mengikuti kegiatan edukasi kesehatan secara rutin setiap bulannya sehingga mengetahui bahaya jika sengaja atau tidak minum obat.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian variabel lainnya untuk menganalisis kemungkinan-kemungkinan variabel yang turut andil dalam kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus dengan desain berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suprpto, Romas, A. N., Umaroh, A. K. & Fitriyani, L. *Kebijakan Kesehatan*. (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Padang, 2023).
2. Rahmasari, I. & Wahyuni, E. S. Efektivitas Memordoca Carantia (Pare) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Infokes* **9**, 57–64 (2019).
3. IDF. Diabetes Data Report 2000-2045: Global. *IDF Diabetes Atlas Tenth Edition 2021* <https://www.diabetesatlas.org/data/en/indicators/1/> (2021).
4. Kemenkes RI. *Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Melitus*. (Pusdatin Kemenkes RI, Jakarta Selatan, 2020).
5. Dinkes. *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2022*. Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta (Yogyakarta, 2023).
6. Wibowo, M. I. N. A., Yasin, N. M., Kristina, S. A. & Prabandari, Y. S. Systematic Review : Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* **31**, 281–300 (2021).
7. Maymuna, N. M., Sartika & Muhsanah, F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Window of Public Health Journal* **4**, 1049–1064 (2023).
8. Anggraini, T. D. & Puspasari, N. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali. *Indonesian Journal On Medical Science* **6**, 1–8 (2019).
9. Mokolomban, C., Wiyono, W. I. & Mpila, D. A. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. *Pharmacon* **7**, 69–78 (2018).
10. Siwi, M. A. A., Ilmanita, D. & Dias, M. S. C. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien DM di Rumah Sakit Bantuan Rampil Malang. *PHARMADEMICA : Jurnal Kefarmasian dan Gizi* **1**, 47–57 (2022).
11. Diantari, I. A. P. M. & Sutarga, I. M. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan li Tahun 2019. *Archive of Community Health* **6**, 40 (2019).
12. Almira, N., Arifin, S. & Rosida, L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter (Homeostatis)* **2**, 9–12 (2019).
13. Ningrum, D. K. Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* **4**, 492–505 (2020).
14. Syahid, Z. M., Saimin, J. & Zainuddin, A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* **12**, 165–178 (2021).

15. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. (CV. Absolute Media, Yogyakarta, 2017).
16. Sidrotullah, M., Radiah, N. & Meditia, E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur Tahun 2022. *Diabetes Res Clin Pract* **10**, 58–61 (2022).
17. Purwanti, E., Mintarsih, M. & Sukoco, B. Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatn Silampari* **6**, 1129–1138 (2023).
18. Papeti, S. M. & Djalil, R. H. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA TB PARU DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KOMBOS Dewi Suharto PENDAHULUAN TB Paru adalah penyakit menular di udara dan paling banyak menyerang paru – paru . Organisme penyebabnya adalah bas. *Jurnal JUFDIKES* **4**, 43–53 (2022).
19. Mazzuchello, F. R. *et al.* Knowledge, attitudes and adherence to treatment in individuals with hypertension and diabetes mellitus. *Mundo da Saude* **40**, 418–432 (2016).
20. Arfania, M., Aulia, P. & Gunarti, N. S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan minum Obat Diabetes Melitus Pasien Geriatri di Puskesmas Karawang. *majalah farmasi dan farmakologi* 22–25 (2023) doi:10.20956/mff.SpecialIssue.
21. Rismawan, M., Made, N., Handayani, T. & Rahayuni, I. G. A. R. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Relationship Between Drug Compliance With Blood Sugar Levels In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Riset Medika Keperawatan* **6**, 23–30 (2023).
22. Damayanti, R., Warnida, H. & Helmidanora, R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis. *Journal on Medical Science* **6**, 125–132 (2021).
23. Siregar, H. K. & Siregar, S. W. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* **3**, 83–88 (2022).
24. Antoro, B., Nurdiansyah, T. E. & Sari, E. K. Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat Terhadap Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah. *Media Husada Journal Of Nursing Science* **4**, 63–70 (2023).
25. Astuti, Y., Fandizal, M. & Elviana, N. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus 2. *Jurnal Medika Hutama* **02**, 429–433 (2020).